

EKSPLORASI KESESUAIAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DENGAN KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS RITEL SISWA SMK NEGERI 1 BATANG HARI

Ainia Septi Liana¹, Arpizal², Dwi Rayana Siregar³

¹²³ PIPS FKIP Universitas Jambi

[¹ainiaseftiana@gmail.com](mailto:ainiaseftiana@gmail.com), [²arpizal.fkip@unja.ac.id](mailto:arpizal.fkip@unja.ac.id),

[³dwirayana@unja.ac.id](mailto:dwirayana@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the discrepancy between the locations and activities of the industrial training program and the students' competencies, resulting in practical experiences that do not fully support their readiness for the workforce. The study employed a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of students, supervising teachers, the vice principal for curriculum, the head of the vocational program, and representatives from the business/industrial sector. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the internship program is proceeding fairly well; however, its alignment with retail business competencies is not yet optimal. Alignment is evident in the aspects of customer service and communication, whereas inventory management, the use of digital cash register systems, and digital marketing have not been maximized. Factors influencing these conditions include the limited availability of relevant PKL sites and the suboptimal implementation of digital work systems at the PKL sites. Therefore, enhanced collaboration between schools and the business/industrial sector is necessary to ensure that the implementation of PKL aligns with student competencies, thereby improving graduates' skills and work readiness.

Keywords: Field Work Practice (PKL), Retail Business Competencies, Alignment, Vocational Education

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi adanya perbedaan antara tempat dan kegiatan PKL dengan kompetensi siswa sehingga pengalaman praktik belum sepenuhnya mendukung kesiapan kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari siswa, guru pembimbing, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian, dan pihak dunia usaha/dunia industri. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL berjalan cukup baik, namun kesesuaiannya dengan kompetensi bisnis ritel belum optimal. Kesesuaian terlihat pada aspek pelayanan pelanggan dan komunikasi, sedangkan pengelolaan stok, penggunaan

sistem kasir digital, dan pemasaran digital belum maksimal. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan tempat PKL yang relevan serta belum optimalnya penerapan sistem kerja digital di tempat PKL. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri agar pelaksanaan PKL sesuai dengan kompetensi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja lulusan.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan (PKL), Kompetensi Bisnis Ritel, Kesesuaian, Pendidikan Vokasi

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu instrumen penting dalam menghubungkan teori yang diperoleh di kelas dengan pengalaman kerja nyata di dunia industri. Melalui PKL, siswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional yang sangat dibutuhkan di sektor bisnis ritel. Dalam konteks SMK Negeri 1 Batang Hari, eksplorasi kesesuaian pelaksanaan PKL dengan kompetensi bisnis ritel menjadi penting karena sektor ritel menuntut kombinasi keterampilan pelayanan pelanggan, pengelolaan stok, komunikasi pemasaran, dan penggunaan teknologi kasir digital yang harus dipraktikkan secara langsung selama PKL. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa pengalaman praktik benar-benar

mendukung pengembangan dalam kompetensi siswa sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Dinita et al., 2024)

Banyak lulusan SMK yang masih belum bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dibangun di sekolah dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Salah satu faktor yang memengaruhi fenomena tersebut ialah pelaksanaan PKL yang belum sepenuhnya selaras dengan kompetensi keahlian siswa. Idealnya, PKL menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman kerja nyata. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang ditempatkan pada lokasi PKL yang kurang relevan dengan jurusan bisnis ritel sehingga pengalaman yang diperoleh belum mendukung penguasaan kompetensi

secara optimal. Akibatnya, tujuan pendidikan vokasional untuk mencetak lulusan yang kompeten, produktif, dan siap kerja belum tercapai secara maksimal (Potutu et al., 2023).

SMK Negeri 1 Batang Hari sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Batang Hari memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai bidang keahlian. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian siswa jurusan Bisnis Ritel menjalani PKL pada tempat yang belum sepenuhnya relevan dengan kompetensi keahlian mereka, seperti hanya ditempatkan pada pekerjaan umum atau pelayanan pelanggan sederhana tanpa pengalaman pengelolaan ritel yang mendalam. Selain itu, beberapa siswa juga mengaku mengalami kesulitan dalam menghubungkan kegiatan PKL dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek komunikasi pemasaran, pengelolaan penjualan, dan pemasaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar siswa selama PKL belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi

yang dibutuhkan dunia industri (Hidayati et al., 2021)

Fenomena belum optimalnya kesesuaian antara pelaksanaan PKL dan kompetensi siswa juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Soekendar & Pratiwi, 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL pada kompetensi bisnis ritel telah sesuai pada aspek pelayanan pelanggan, tetapi belum optimal pada aspek digital marketing. Sementara itu, penelitian (Srihartiyani & Areinesia, 2024) menemukan bahwa PKL memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi siswa, terutama dalam aspek keterampilan teknis dan kesiapan kerja, meskipun masih terdapat kendala dalam kesesuaian dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian (Dinita et al., 2024) menjelaskan bahwa tingkat kesesuaian PKL dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara sekolah dan dunia usaha maupun dunia industri.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses

pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian diikuti dengan refleksi, pemahaman konsep, dan penerapan kembali dalam situasi nyata. Dalam konteks PKL, siswa memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia industri sehingga dapat mengembangkan kompetensi profesional sesuai bidang keahliannya. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi kegiatan praktik biasa, tetapi juga proses pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat membentuk keterampilan teknis dan sikap profesional siswa secara berkelanjutan. (Kolb, 1984); (Morris, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan PKL serta menganalisis kesesuaiannya dengan kompetensi bisnis ritel siswa di SMK Negeri 1 Batang Hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesesuaian tersebut serta memahami pengalaman siswa selama mengikuti PKL. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, baik bagi sekolah, guru pembimbing, maupun dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan

PKL agar lebih relevan dengan kompetensi siswa dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung terciptanya hubungan link and match antara pendidikan kejuruan dengan dunia industri secara lebih optimal (Nawang Sari, 2023) : (Paramitha et al., 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesesuaian pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan kompetensi bisnis ritel siswa SMK Negeri 1 Batang Hari. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara menyeluruh (Moleong, 2010)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu pelaksanaan PKL pada kompetensi keahlian bisnis ritel di SMK Negeri 1 Batang Hari. Studi

kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber informasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan PKL serta kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Creswell, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Hari yang berlokasi di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena ketidaksesuaian pelaksanaan PKL dengan kompetensi bisnis ritel siswa yang ditemukan melalui observasi awal. Penelitian dilaksanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian yang meliputi siswa peserta PKL, guru pembimbing, ketua program keahlian, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui

dokumen sekolah, pedoman PKL, jurnal kegiatan siswa, foto dokumentasi, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan PKL dan kompetensi bisnis ritel siswa. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pelaksanaan PKL dan aktivitas siswa selama kegiatan praktik berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi informan terhadap kesesuaian PKL dengan kompetensi bisnis ritel. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

penelitian berupa arsip, foto, pedoman PKL, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan penelitian. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan maksud informan dan dapat dipercaya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2016)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Batang Hari secara umum telah berjalan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Siswa memperoleh pengalaman kerja langsung di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), terutama pada aspek pelayanan pelanggan dan komunikasi kerja. Namun demikian, kesesuaian antara kegiatan PKL dengan kompetensi keahlian bisnis ritel belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya keterlibatan siswa dalam kegiatan teknis seperti pengelolaan stok, penggunaan sistem kasir digital, serta pemasaran berbasis digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang diperoleh siswa masih didominasi oleh aktivitas sederhana dan belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi inti bisnis ritel. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan tempat PKL yang relevan serta belum optimalnya sistem kerja berbasis teknologi di lokasi praktik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Experiential Learning yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang diikuti refleksi dan penerapan kembali dalam praktik nyata. Dalam konteks ini, PKL seharusnya menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi secara menyeluruh melalui pengalaman kerja yang relevan. Namun, ketika pengalaman yang diperoleh tidak sesuai dengan bidang keahlian, maka proses pembentukan kompetensi menjadi kurang optimal.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat konsep link and match, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Belum optimalnya kesesuaian antara penempatan PKL dan kompetensi siswa menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan dunia industri belum sepenuhnya selaras, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pelaksanaan PKL telah memberikan pengalaman kerja nyata, tingkat

kesesuaiannya dengan kompetensi bisnis ritel masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat kerja sama dengan DUDI, meningkatkan seleksi tempat PKL yang relevan, serta mengoptimalkan pembimbingan selama kegiatan PKL agar mampu mendukung pencapaian kompetensi siswa secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Batang Hari telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta mampu memberikan pengalaman kerja nyata bagi siswa, terutama dalam aspek pelayanan pelanggan dan komunikasi kerja. Namun, tingkat kesesuaian antara pelaksanaan PKL dengan kompetensi bisnis ritel masih belum optimal karena keterbatasan keterlibatan siswa pada aspek teknis utama seperti pengelolaan stok, penggunaan sistem kasir digital, dan pemasaran berbasis digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pemilihan dan pemetaan tempat PKL yang lebih relevan dengan kompetensi siswa, penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan

dunia industri (DUDI), serta optimalisasi peran guru dalam monitoring dan evaluasi agar pembelajaran berbasis pengalaman dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model kemitraan yang lebih inovatif serta pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi siswa pada bidang bisnis ritel.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
<https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- Dinita, J. F., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Bagi Siswa Jurusan Bisnis Daring & Pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 544–555.
<https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.832>
- Hidayati, A., Dzil Barr, F., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284–292.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Moleong. (2010). *metodologi-penelitian-kualitatif*.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb’s model. In *Interactive Learning Environments* (Vol. 28, Number 8, pp. 1064–1077). Routledge.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Nawangsari, A. (2023). Pengaruh Keterampilan Abad 21 Dan Praktik Kerja Lapangan (Pkl) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 73–80.
<https://doi.org/10.36706/jp.v10i1.20880>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & R. Simbolon, B. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Guna Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Kesiapan Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Potutu, Y., Akili, S. N. K., & Assagaf, S. M. Y. (2023). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Normalita*, 11, 330–344.
- Soekendar, A. J., & Pratiwi, P. (2023). Difusi Inovasi untuk Keberlanjutan Bisnis Ritel Kecil: Strategi Pemasaran Digital. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 81–99.
<https://dataindonesia.id/>

Srihartiyani, E., & Areinesia, H.
(2024). Implementasi
Pelaksanaan Praktik Kerja
Lapangan Di Smk Negeri 3 Blitar.
In *Jurnal Pendidikan Profesional*
(Vol. 13, Number 3).
<https://jurnal.pendidikanperintis.com/index.php/jurnalpendidikanprofesional>

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sugiyono. (2016). Metode kualitatif dan kuantitatif. Cetakan Ke-23. Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 1, Number 11).

Sugiyono. (2023). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.